

**ARTIKEL ILMIAH
PENCIPTAAN DOSEN MUDA**



**Judul Penciptaan Karya Seni
*HOAX ZAMAN NOW***

Peneliti :

**Drs. Sumpeno, M.Sn. (Ketua) NIDN.0015065704
Dyah Novi Astutik (Anggota) NIM. 1510832014**

**Dibiyayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2018
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 220/A/KEP/2018 Tanggal 23 Mei 2018
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor : 2900/IT4/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018**

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
September 2018**

HOAX ZAMAN NOW

Oleh : Sumpeno

RINGKASAN

Penciptaan Drama *Hoax Zaman Now* adalah penciptaan naskah drama yang inspirasinya dari berita-berita bohong yang aktual dari berbagai rekam jejak media sosial dan berita-berita yang tersiar di masyarakat. Cerita tersebut dimulai dari adanya berita bohong masa lalu, masa kini, yang terjadi di masyarakat masa kemudian menjadi perdebatan publik dan rencana masa depan.

Penciptaan drama *Hoax Zaman Now* dimulai dari gagasan pengarang kemudian dituangkan dalam naskah drama yang berupa garis besar cerita dalam bentuk episode-episode. Oleh karena naskah drama belum bisa disebut naskah drama jika belum dipentaskan, maka naskah drama ini dipentaskan dengan betolak dari apa yang ada dari konsep Putu Wijaya.

Untuk mewujudkan bentuk pementasan mengacu pada kekuatan aktor atau aktris dalam mengembangkan garis besar cerita yang diilhami dari aktor-aktris seni pertunjukan tradisional yaitu kethoprak. Seni pertunjukan tradisional kethoprak mengilhami pertunjukan drama *Hoax Zaman Now* yaitu improvisasi dalam bentuk dialog atau cakapan dan aktingnya.

Dalam mewujudkan pementasan drama *Hoax Zaman Now* pencipta sekaligus sebagai sutradara bekerjasama dengan aktor-aktris, pemusik, penata setting dan lain-lain. Oleh karena itu pementasan drama *Hoax Zaman Now* disebut sebagai karya seni pertunjukan hasil kerja bersama. Drama ini dalam bentuk pementasanya terdapat berbagai unsur seni, yaitu sastra, tari, musik dan seni rupa.

HOAX ZAMAN NOW

Oleh : Sumpeno

Latar Belakang Penciptaan

Dewasa ini pementasan teater semakin jarang di temui kecuali ada perguruan tinggi seni yang mempunyai jurusan teater seperti Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Institut Seni Indonesia Surakarta, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung, Institut Seni Indonesia Padang Panjang dan Institut Kesenian Jakarta. Jarangnya pementasan teater dikarenakan setidaknya, bahwa setiap pementasan teater membutuhkan biaya yang relatif besar, waktu yang lama, tenaga yang banyak dan pikiran yang terfokus. Pementasan teater konvensional setidaknya memerlukan waktu tiga bulan, biaya yang besar, tenaga yang banyak, daya kreatif atau fikiran kreatif yang semuanya menuju hasil yang berkualitas.

Di zaman sekarang hal-hal tersebut setidaknya menjadi hambatan dalam setiap pementasan teater. Bila pementasan teater dengan jumlah pemain 10 orang, maka yang terlibat bisa 3 kali lipat jumlahnya. Hal tersebut karena pementasan teater memerlukan pendukung lainnya. Sepuluh pemain harus ada sutradara, pimpinan artistik, penata rias, penata busana, penata cahaya, penata musik dan lain sebagainya. Dari hal tersebut maka nampak bahwa pementasan teater adalah suatu karya seni bersama atau kolektif. Oleh karena itu pementasan teater memerlukan banyak pendukung. Dari sisi waktu pementasan teater memerlukan waktu yang cukup panjang atau lama. Lamanya proses pementasan teater dikarenakan para pemeran harus menghapalkan cerita atau tokoh yang diperankan, menghayati perannya kemudian menghidupkan di atas pentas di hadapan penonton. Itulah

yang membuat lamanya atau panjangnya waktu yang digunakan dalam proses pementasan teater. Konsekuensi tersebut berimbas pada bidang pendukung lainnya. Waktu yang lama, biaya semakin besar dan mengganggu aktivitas lain dari para pemainnya. Oleh karena waktunya terfokus pada pementasan teater diduga menjadi kurang berkembangnya pementasan teater. Proses pementasan teater model tersebut adalah model proses pementasan teater konvensional.

Penciptaan seni pertunjukan dalam hal ini drama atau juga di sebut teater idenya bisa datang dari mana saja. Artinya untuk membuat pementasan tersebut ide atau gagasannya bisa datang dari khayalan, imajinasi, pengalaman hidup dirinya sendiri, pengalaman hidup orang lain yang diceritakan orang, diskusi, seminar membaca buku, membaca berbagai situs yang ada di *internet* dan lain sebagainya.

Berita bohong, kabar bohong, cerita bohong sejak dulu telah ada, namun dengan berkembangnya teknologi *internet* hal tersebut menjadi cepat diketahui oleh orang-orang yang sering membuka *internet*. *Internet* adalah suatu teknologi media yang menyebarkan berbagai berita dan cerita baik yang berdasarkan fakta dan bukan fakta dalam sekejap sudah mendunia. Berita bohong, cerita bohong sebelum ada media dengan teknologi *internet* penyebarannya tidak sedahsyat sekarang ini. Sebelum adanya *internet* yang dapat di akses melalui *hand phone android* kata *hoax* untuk menyebut isu atau kabar yang tidak benar belum begitu populer.

Kepopuleran kata *hoax* yang bertebaran di mana-mana menjadi gagasan untuk menciptakan pementasan teater. Kata *hoax* baru merupakan salah satu kata yang menginspirasi. Inspirasi lainnya adalah kabar bohong dan cerita bohong dari internet yang di dalamnya terdapat banyak situs. Situs sebagai sumber penciptaan teater adalah situs *minstreme* berbahasa Indonesia dalam hal ini adalah situs-situs yang telah memverifikasi bahwa kabar yang di unggah disebut tidak benar atau yang sudah disanggah.

Kethoprak adalah salah satu bentuk seni pertunjukan rakyat. Sebagai seni pertunjukan rakyat kethoprak juga sering disebut teater tradisional, dan juga disebut teater daerah. Buku berjudul “Pertemuan Teater 80” Penerbit Dewan Kesenian Jakarta tahun 1980. Penelitian (Nanang Arisona dan Sumpeno, 2017) yang berjudul “Pengembangan Metode Improvisasi Kethoprak Untuk Pelatihan Teater Modern”, berita dari situs-situs yang ada di *internet* dan *video youtube* mengenai *hoax* adalah yang menginspirasi untuk menciptakan pementasan teater dengan Judul *Hoax Zaman Now*. Drama atau teater dengan judul *Hoax Zaman Now* berbeda dengan karya-karya Putu Wijaya yang bertolak dengan naskah yang lengkap. Sementara drama *Hoax Zaman Now* bertumpu pada garis besar cerita yaitu naskah drama yang belum lengkap dan dikembangkan pada waktu proses latihan.

Rumusan Penciptaan

Rumusan penciptaan dalam penciptaan ini adalah bagaimana menciptakan pementasan teater dengan bentuk teater rakyat sedemikian rupa yang di dalamnya sastra, musik, tari, lagu, dan seni rupa bertolak dari garis besar cerita dengan cara improvisasi.

Tinjauan Pustaka dan Karya

Tinjauan pustaka yang di maksudkan di dalam penciptaan ini adalah sebagai sumber referensi untuk membuat panduan di dalam mencipta karya teater. *Rendra Tentang Bermain Drama* (1981) adalah sebuah buku yang memberikan petunjuk teknik berperan dan hubungan pemain dan sutradara. Dalam hal ini karena pertunjukan kethoprak dan pertunjukan drama dapat dikatakan banyak persamaannya, maka menjadi referensi yang melengkapi dalam menguraikan penyutradaraan

Buku *Pertemuan Teater 80* (1980) yang di editor oleh Wahyu Sihombing, Slamet Sukiranto dan Ikranegara yang isinya berisi bagaimana menjadi pemeran, bagaimana menyutradarai dan konsep pementasan teater modern, adalah suatu pengetahuan yang sangat berharga khususnya tulisan Putu Wijaya yang berjudul *Jalan Pemikiran Teater*

Mandiri : Bertolak dari yang ada. Teknik Penyutradaraan oleh R.H. Prasmaji (2008) yang berisi tentang teknik penyutradaraan drama konvensional menjadikan petunjuk untuk menganalisis model penyutradaraan kethoprak. *Play Direction* oleh John E. Dietrich (1955) buku model penyutradaraan drama dari Barat buku ini sangat berguna bagaimana menyutradarai drama atau menciptakan pementasan teater.

Begitu juga dengan buku *Menjadi Sutradara* karangan Suyatna Anirun (2008) dan *Menjadi Aktor* juga karangan Suyatna Anirun (2008), buku ini memudahkan dalam menyutradarai pementasan teater.

Buku *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* oleh Sugiyono (2008) menyebutkan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (2008:2). Lebih jauh ia menjelaskan ada empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Buku ini berguna untuk meneliti berita *hoax* dari *internet* dan *youtube*. Tinjauan karya, tinjauan karya di dalam penciptaan ini adalah karya pertunjukan Teater Gandrik yang berjudul *Issu* karya Heru Keswamurti yang disutradarai Jujuk Prabowo yang dipentaskan pada tahun 1987 di Taman Budaya Yogyakarta dan *Kabar Angin* karya Lady Gregory yang di bawakan Jurusan Teater Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI) Bandung pada tahun 1980, yang di sutradarai oleh Eka Gandara Wk. Karya Heru Kesawamurti *Issu* menceritakan tentang isu pemilihan kepala desa atau lurah dibawakan dalam bentuk teater

rakyat, sedangkan *Kabar Angin* di bawakan dalam bentuk teater konvensional menceritakan kabar bohong tentang pencurian. Kedua pementasan tersebut sama-sama menceritakan kabar bohong atau *hoax* menurut aman sekarang, dan dipentaskan dan di pentaskan berdasarkan naskah drama yang lengkap. Sedangkan dalam penciptaan titik tolaknya adalah deskripsi ringkas tentang berbagai berita bohong atau hoax dan bukan hoax yang terselaks berdasarkan yang faktual dan aktual ditulis dalam bentuk alur cerita para aktris dan aktor mengembangkannya di atas pentas dengan panduan sutradara dalam bentuk melingkar.

Landasan Penciptaan

Dari berbagai buku-buku tentang penyutradaraan teater sejauh ini belum ditemukan adanya “teori penyutradaraan teater”. Sutradara-sutradara teater tahun delapan puluhan hanya menyebutkan tentang pemikiran seorang sutradara atau konsep berteaternya sutradara. Hal tersebut seperti apa yang dikemukakan Rendra Bekerja menciptakan teater modern di Indonesia harus bertolak dari kesadaran akan kemiskinan (Rendra, 1980:3). Ini menunjukkan Rendra sebagai sutradara dalam setiap menyutradari teater serba kekurangan dalam segala hal yang berkaitan dengan pementasan teater yang ia sutradarai dan itu bukan teori. Sementara itu (Putu Wijaya, 1980:11) mengatakan bahwa jalan pemikiran Teater Mandiri bertolak dari yang ada. Apa yang disebut kegagalan kemiskinan teater di Indonesia agaknya sejalan dengan apa yang sebut Putu Wijaya tersebut, yaitu dalam penampilan Teater Mandiri yang selalu menjadi sutradara Putu Wijaya sendiri dan selalu bertolak dari apa yang ada, ini artinya dalam kondisi minimal dapat dikatakan miskin menurut Rendra pementasan harus tetap jalan. Wahyu Sihombing (1980:16-71) sebagai seorang sutradara pada Teater Lembaga LPKJ (Lembaga Pendidikan Teater Kesenian Jakarta) ia memberi contoh pada waktu menjadi sutradara drama dengan judul “Musuh Masyarakat” karya Ibsen Sebuah Studi penafsiran. Sebagai seorang sutradara ia membuat pedoman bagaimana ia menyutradarai drama tersebut. Dalam pedoman tersebut tak

satupun ada kata yang menyebut teori penyutradaraan, ia hanya membuat urutan bagaimana ia bekerja sebagai seorang sutradara. Begitu juga dengan rekannya Pramana Padmadarmaya, ia menyebutkan ekspresi global melalui pendekatan individual pembicaraan awal sebuah penyutradaraan (Pramana Padmadarmaya, 1980:72). N. Riantiarno sutradara Teater Koma mengatakan kemarin atau nanti tanpa selesai (N.Riantiarno, 1980:83). Teaternya adalah gabungan dari teater masa lalu dan pemikiran-pemikiran masa kini dan sadar untuk mewujudkan, hal semacam itu memerlukan perjalanan yang sangat panjang sekali (N.Riantiarno, 1980:101). Ikranegara seorang sutradara Teater Saja hanya menyebutkan konsep teaternya yang isinya eksperimen tentang dirinya dengan dirinya sendiri (1980:106). Ini artinya sebagai sutradara ia menyutradarai dirinya sendiri. Wisran Hadi seorang sutradara Teater Bumi dari Padang Sumatra Barat menyebutkan dalam berteater sebagai sutradara konsep kerja teaternya dari apa yang telah ada. Disini Wisran Hadi dalam menyutradarai teater mengambil dari cerita yang ada yaitu cerita yang ada di Tanah Minang (Wisran Hadi, 1980:125). Begitu juga dengan Aspar dari Makasar ia mengambil cerita rakyat di Sulawesi (Aspar, 1980: 130-1380). A. Alin Dee dari padang mengikuti jejak Wisran Hadi (A.Lin De, 1980-139-144). Sedangkan Teguh Karya Seorang sutradara Teater Populer ia pada dasarnya hanya menceritakan tentang bagaimana mendapatkan penonton atau menciptakan penonton sebagai bagian yang penting dalam ia berprofesi sebagai seniman teater. John E. Dietrich dalam bukunya *Play Direction* melalui Sudiro Satoto (1955:3) mengemukakan bahwa penyutradaraan adalah sebuah seni (*art*) dan suatu keahlian atau ketrampilan (*craft*). Hal ini dapat dikatakan bahwa seorang sutradara adalah seorang seniman yang ahli dan trampil dibidangnya. Lebih jauh John E. Dietrich (1955: IX), sebagai seorang sutradara tahu naskah cerita, prinsip penyutradaraan dan prosedur penyutradaraan dan masalah dalam penyutradaraan. Dari berbagai uraian tersebut yang akan digunakan untuk menciptakan pementasan teater adalah

Jalan Pemikiran Teater Mandiri yaitu bertolak dari yang ada. Pemikiran tersebut akan menjadi panduan utama untuk menciptakan pementasan teater berjudul *Hoax Zaman Now*.

Tujuan Penciptaan

Dari latar belakang Penciptaan dan rumusan penciptaan tersebut maka tujuan penciptaan sebagai berikut:

Untuk menciptakan pementasan teater dengan bentuk teater rakyat yang di dalamnya ada musik, tari dan nyanyi bertolak dari garis besar cerita dengan cara improvisasi; Untuk menguji jalan pemikiran Teater Mandiri: bertolak dari yang ada; Untuk memberikan tontonan teater alternatif bertolak dari yang ada.

Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan bagi Jurusan Teater khususnya menjadi bahan pembelajaran; Bagi dunia penciptaan karya seni adalah menambah karya cipta untuk diapresiasi; Bagi pendidikan tinggi sangat penting sebagai karya cipta dari penerapan “Jalan Pemikiran Teater Mandiri” untuk Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Metode Penciptaan

Dalam menciptakan karya teater atau pementasan teater di perlukan suatu proses yang di dahului dengan metode. Sebuah pertunjukan teater bisa bertitik tolak dari naskah yang sudah ada. Tetapi untuk penciptaan teater dengan judul *Hoax Zaman Now* bertolak dengan cara membuat garis besar cerita dengan sebab dan akibat dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap pertama seperti apa yang disebut oleh Graham Wallas dalam Irma Damayanti (2006:23-24) yaitu dimulai dari *Preparation* (persiapan) dapat di artikan sebagai menginventarisasi berita-berita tertulis mengenai *hoax* dari berbagai situs internet bulan Februari 2017 sampai bulan Maret 2018 maksimal 120 judul, di tambah berita-berita dari

Youtube audio visual pada periode yang sama, kemudian disimpulkan untuk di jadikan tema drama *Hoax Zaman Now*. Dari hal tersebut di peroleh kesimpulan bahwa drama *Hoax Zaman Now* temanya adalah berita yang tidak ada fakta peristiwanya. Jadi tema pertunjukan drama tersebut bertema berita bohong.

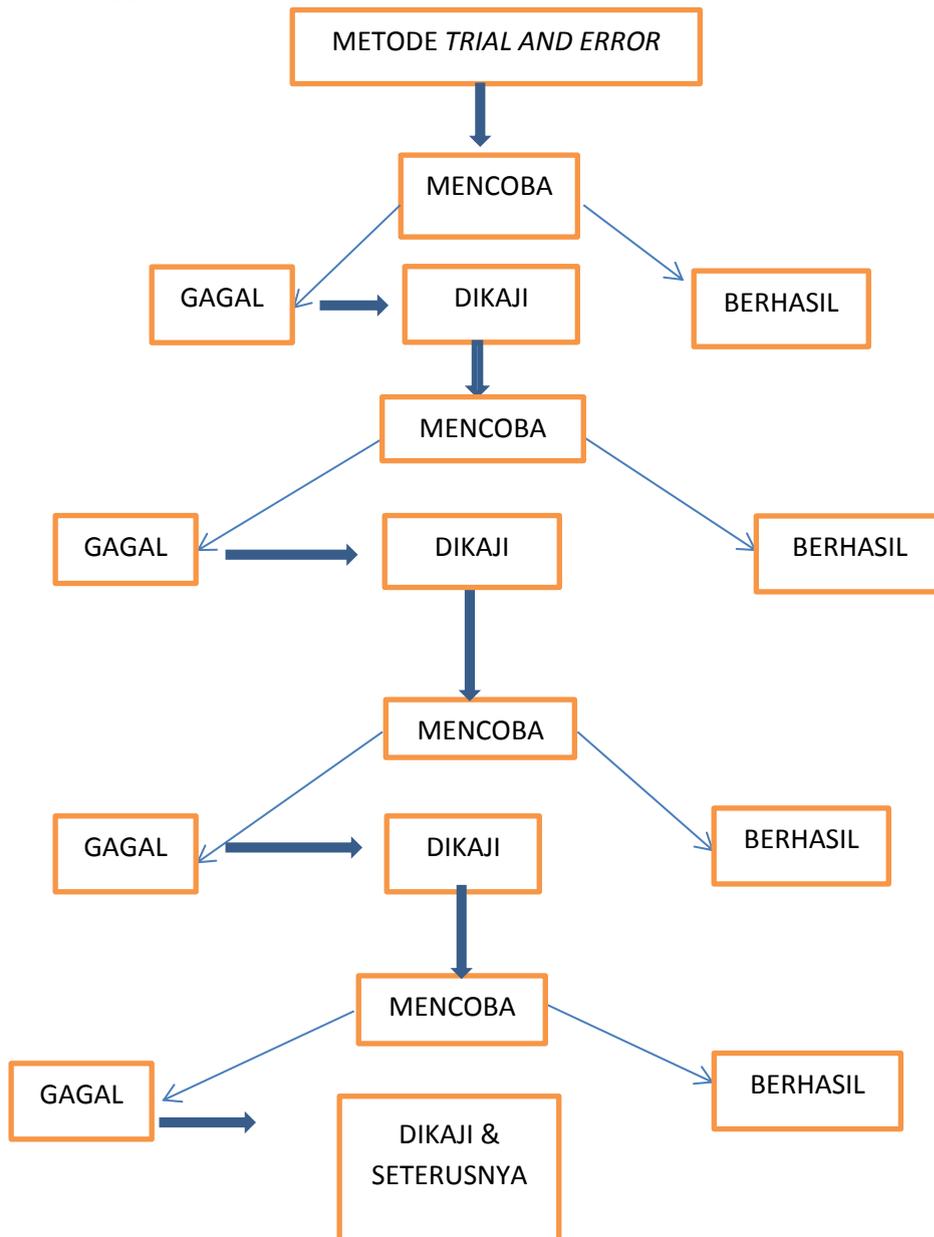
Tahap kedua oleh Graham Wallas dalam Irma Damayanti yaitu lanjutan dari persiapan berlanjut pada *Incubation* (pengeraman) menurutnya adalah pada saat individu melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti tidak memikirkan masalah secara sadar, tetapi mengeraminya dalam alam prasadar, tahap ini penting dalam proses timbulnya inspirasi. Inspirasi dari tema yang sudah ada kemudian disusun dalam bentuk garis besar jalan cerita sedemikian rupa yang menunjukkan ada jalinan cerita.

Setelah tahap tersebut masuk tahap ketiga yaitu pengeraman dari lanjutan apa yang di sebut dari Graham Wallas dalam (Irma Damayanti, 2006:24) yaitu *Illumination* (iluminasi) timbulnya *insight* atau *aha-erlebings*, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi/gagasan baru. Inspirasi dari tema drama *Hoax Zaman Now* yaitu berita yang tidak ada fakta kejadiannya, kemudian memunculkan gagasan pertunjukan drama dalam bentuk improvisasi sebagai pertunjukan drama. Dari ketiga apa yang di sebut oleh Graham Wallas. Selanjutnya tumbuh gagasan untuk mencoba model proses pertunjukan dari Suyatna Anirun berupa proses *trial and error* menurut versinya. Tahapannya adalah sebagai berikut.

Tahap pertama mengimplementasikan tema yang sudah dipilih yaitu berita bohong yang tidak ada fakta kejadiannya, alias *hoax*. Tahap kedua disusun dalam bentuk garis besar jalan cerita dari tema tersebut dalam bentuk jalinan peristiwa. Tahap ketiga menyimak selama tiga kali untuk memastikan ada hubungan sebab akibat yang memberi peluang para aktor atau aktris untuk mengembangkan cerita secara improvisasi. Tahap keempat membagikan kepada para aktor dan aktris dan pendukung lainnya untuk membaca, memahami dan menafsirkan

sesuai dengan bidang dan tugasnya. Tahap kelima menentukan kedudukan aktor, aktris dan para pendukung pementasan. Tahap keenam proses latihan dimana saja yang di ibaratkan seperti yang akan di gunakan pada waktu pementasan yang sebenarnya. Dalam proses latihan ini seluruh aktor, aktris dan pendukung latihan bersama dari awal sampai akhir.

Oleh karena penciptaan teater ini didasari teater tradisional maka secara keseluruhan dalam penciptaan menggunakan cara atau metode *trial and error* sekemanya seperti berikut ini.



Dari yang berhasil itulah kemudian yang akan ditampilkan dalam bentuk pementasan di atas panggung.

Hasil Penciptaan Pertunjukan Drama *Hoax Zaman Now*

Hasil yang dicapai adalah sebuah naskah drama berjudul *Hoax Zaman Now*. Bentuk naskah drama *Hoax Zaman Now* berbentuk naskah drama satu babak tujuh adegan. Naskah drama tersebut bercerita tentang berita bohong yang sedang menjadi pembicaraan publik dalam bentuk media sosial dan lisan di berbagai tempat dan tidak mengenal waktu. Dari hal tersebut lahirlah naskah drama *Hoax Zaman Now*.

Cerita *Hoax Zaman Now* dimulai di suatu tempat terdapat kelompok masyarakat sedang berkumpul sedang melakukan kegiatan. Di dalam kegiatan itu terjadi perdebatan cukup panjang dan seru. Ternyata yang di perdebatkan adalah berita yang sumbernya belum di ketahui. Namun perdebatan semakin memuncak dan hampir menjadi konflik yang besar. Pada akhirnya mereka menyadari bahwa yang di perdebatkan adalah pepesan kosong alias berita yang tidak ada fakta tidak pernah terjadi dan itulah *hoax*.

Bentuk Adegan-Adegan Drama *Hoax Zaman Now*

Adegan pendahuluan

Bunyi musik yang bersemangat bergembira ria makin lama suara musik makin pelan kemudian muncul seorang pembawa acara. Pembawa acara menyampaikan tujuan dari acaranya dan di akhiri selamat menyaksikan. Kemudian musi bergemuruh dan kemudian para pemain musik bernyanyi bersama dengan lagu *Hoax*.

Adegan Satu

Tersebar di masyarakat berbagai berita yang membuat antusias masyarakat untuk mendengar.

Adegan dua

Muncul pertunjukan rakyat secara singkat.

Adegan tiga

Dialog para tokoh yang belum nampak arahnya

Adegan ke empat

Dialog para tokoh makin memfokus dan memuncak.

Adegan ke lima

Musik dan lagu

Adegan ke enam

Pidato atau monolog yang merespon penonton.

Adegan ke tujuh

Bergembira ria bernyanyi menari dengan lagu Hoak Zaman Now

Drama Hoax Zaman Now

ADEGAN PENDAHULUAN

TERDENGAR SUARA MUSIK HADROH YANG BERSEMANGAT.SALAH SEORANG MEMBERI KOMANDO. DIALOG BOLEH BERUBAH DAN BERKEMBANG TERGANTUNG SUASANA DAN KEMAMPUAN AKTOR DAN AKTRIS.

SALAH SEORANG : Kita siapa ?

PARA PEMUSIK : Manusia merdeka!

SALAH SEORANG : Siapa kita ?

PARA PEMUSIK : Rakyat Indonesia

SALAH SEORANG : Apa kita sudah merdeka!

PARA PEMUSIK : Sudah!

SALAH SEORANG : Apa buktinya?

PARA PEMUSIK : Inilah buktinya...

KEMUDIAN PARA PEMAIN MUSIK MEMAINKAN INSTRUMEN MUSIK YANG BERSEMANGAT.

SALAH SEORANG : MEMBACA TEKS

PEMBUKAAN UNDANG-UNDANG DASAR 1945

“Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”

“Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur.”

“Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan Dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya”

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia yang terbentuk dalam suatu susunan negara republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada:

Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

SALAH SEORANG : Betul ya, kita sudah merdeka.

SALAH SEORANG : Kalau begitu kita bebas berbicara karena sudah merdeka.

SALAH SEORANG : Ya, kita bebas berbicara asal berdasarkan fakta.

TERDENGAR SUARA HENTAKAN BUNYI ALAT

MUSIK

SECARA BERSAMAAN.

SALAH SEORANG : Maklumat!

Dewasa ini negara kita sedang menghadapi
kebohongan dan ketidakbohongan.

Kami pemain sandiwara sedang unjuk pentas bukan
unjuk gigi apa lagi unjuk ciu tapi yang jelas unjuk
rasa seni.

Kami rombongan sandiwara sedang mementaskan
cerita bohong.

Maka untuk tau tentang cerita bohong ikuti terus
cerita bohong dan ketidakbohongan agar tidak gagal
paham tentang bohong dan bukan bohong.

Agar mak lu mat ini terlihat ilmiah kita buka kamus.

Maka bohong itu kita lihat dari apa itu bohong.

Bohong menurut KBBI 1. tidak sesuai dengan hal
yang sebenarnya; dusta, palsu. Kalau kita berbohong
artinya kita dusta. Kalau kita membohongi artinya
kita mendustai. Orang yang suka berbohong adalah
pembohong. Bohong-bohongan adalah buka yang
sebenarnya alias thothok men. Untuk itu
mari kita tonton sandiwara bohong zaman sekarang
alias *hoax zaman now* sampai habis biar gak gagal
paham.

KEMUDIAN PARA PEMUSIK BERNYANYI BERSAMA
DENGAN SYAIR SEBAGAI BERIKUT:

Zaman dulu berita bohong sudah ada.

Orang bohong disebut pembohong.

Pembohong juga disebut pendusta.

Pendusta adalah orang yang suka dusta dan suka bohong.

Kalau gitu kita jangan berdusta.

Dusta itu tak ada gunanya.

Marilah kita bergembira.
Bergembira jangan pakai dusta
Dusta! dusta-dusta *Hoax* yes!
Bohong! Bohong-bohong
Hoax no?

SALAH SEORANG : Siapa kita?

PARA PEMUSIK : Pemain sandiwara!

SALAH SEORANG : Apa itu sandiwara?

PARA PEMUSIK : Sandiwara adalah bukan cerita yang sebenarnya?

SALAH SEORANG : Jika begitu dapat dikatakan cerita bohong?

SALAH SEORANG : Ya, sandiwara adalah cerita bohong.

PARA PEMUSIK : Apakah boleh disebarkan atau diviralkan ?

SALAH SEORANG : Boleh dan tidak boleh. Boleh di siarkan dan di viralkan
bila tidak melanggar hukum, tidak boleh di siarkan dan
di viralkan bila akan melanggar hukum.

PARA PEMUSIK : NGEREP.

Jangan menyiarkan berita yang melanggar hukum.

Kalau melanggar hukum kita akan di hukum.

Hukum itu bukan untuk di langgar.

Hukum itu untuk di taati.

Hukum itu pedoman kita bersama.

Bersama-sama mari kita ikuti hukum negara ini.

Hukum negara untuk warga negara semua.

Warga negara adalah kita semua.

SALAH SEORANG : Siapa kita ?

BERSAMA : Kita adalah warganegara Indonesia.

LAMPU REDUP PARA PEMUSIK DAN PEMAIN SUDAH TERSUSUN
SEDEMIKIAN RUPA.

SANDIWARA DIMULAI.

ADEGAN SATU

MUNCUL DARI TEMPAT PEMAIN MUSIK
MENGHADAP KE PENONTON ATAU
KE ARAH PEMAIN MUSIK.

SALAH SEORANG : Selamat malam, Selamat sejahtera dan selamat segala-galanya. Siapa kita ? Kita adalah siapa ? Saudara-saudara, bapak-ibu dan para undangan yang kami muliakan dan kami banggakan.
Dengar lah ini ada berita yang menggempar seluruh umat manusia di bumi ter indah ini.

SALAH SEORANG : Berita apa pak? Segera bacakan kami ingin tahu.

SALAH SEORANG : Ia pak baca segera, kami ingin tahu.

SALAH SEORANG : Apakah saudara-saudara mau mendengar?

BERSAMA : Siap!

SALAH SEORANG : Kita siapa?, siapa kita, kita adalah pendengar berita.

SALAH SEORANG : Dewasa ini bila kita membaca dari berbagai media seperti televisai, surat kabar, dan di medsos, kita akan tahu betapa di medsos orang sudah mencapai kebebasan yang sebebaskan-bebasnya dalam membuat berita. Kita tidak tahu berita itu bohong atau ada faktanya. Dan belum lagi di tambah opini atau pendapat yang sebebaskan-bebasnya yang penting dapat menyampaikan pendapat, entah untuk siapa yang tahu yang mengemukakan pendapat.

SALAH SEORANG : Siapa kita? Mari kita suka-suka dengan bahagia

ADEGAN DUA

PEMUSIK BERAKSI DENGAN SUARA BEBAS
DENGAN LAGU BERSEMANGAT.

ADEGAN TIGA

DIALOG BOLEH DI KEMBANGKAN

SALAH SEORANG : Kemarin ada orang tertimpa kapas dan orang itu meninggal.

SALAH SEORANG : Kemarin aku mendengar harga mas naik?

SALAH SEORANG : Kemarin banyak orang meninggal di desaku?

SALAH SEORANG : Kemarin di Jakarta banyak orang sakit?

SALAH SEORANG : Kemarin belum diadili sudah di penjara?

SALAH SEORANG : Kemarin Bensin naik?

SALAH SEORANG : Siapa kita?

SALAH SEORANG : Kita adalah warganegara Indonesia.

SALAH SEORANG : Apakah yang kemarin itu berita bohong?

SALAH SEORANG : Bukan!

SALAH SEORANG : NKRI

SALAH SEORANG : Negara Kesatuan Republik Indonesia.

SALAH SEORANG : Harus maju

MUSIK BERGEMA BERSEMANGAT DENGAN SYAIR

ADEGAN EMPAT

DIALOG BOLEH DIKEMBANGKAN OLEH AKTOR DAN AKTRIS

SALAH SEORANG : Mengapa saudara menuduh kami membohongi Publik ? Buktinya mana?

SALAH SEORANG : Karena kelompok mu menuduh kami penyebar *hoax*.

SALAH SEORANG : Begini peluncuran buku novel, yang di publikasikan Itu kan cerita bohong, karena novel itu cerita karangan. Jadi seluruh cerita karangan dapat di sebut *hoax*, termasuk cerita legenda, cerita babad, mitos dan seterusnya jika itu karangan.

SALAH SEORANG : Cerita karangan kan tidak ada faktanya, bukan cerita yang se benarnya, apakah itu bukan *hoax*. Coba tanya pada masyarakat atau ahlinya.

SALAH SEORANG : Bukan?
SALAH SEORANG : *Hoax*?
SALAH SEORANG : Bukan?
SALAH SEORANG : Bukan ditambah hoak sama dengan bukan hoax
SALAH SEORANG : Bukan dan hoax dan hoax itu sama.
SALAH SEORANG : Ia karena sama-sama gak ada?
SALAH SEORANG : Berarti kalau bukan pasti ada yang lain. Atau malah ia.

ADEGAN LIMA

MUSIK MENGIKUTI LAGU BUKAN *HOAX*? BOLEH DI KEMBANGKAN SESUAI SUASANA

Mari kita ber *hoax*.

Hoax itu dilarang.

Kalau ber *hoax* dilarang.

Mari kita tidak ber *hoax*.

Hoax itu tak ada gunanya.

Oleh, oleh, oleh.

Oleh ora oleh.

PIDATO

Hoax zaman *now*, sudah menjadi makananan sehari selain kita makan nasi makan *hoax* tidak pernah kenyang, makan nasi perut terisi, makan hati adalah *hoax* masa kini.
Hoax zaman dulu disebut kabar angin,
Hoax zaman dulu kabar burung, issu di sebut

kabar palsu. Palsu bukan asli yang asli bisa dipalsukan. Omong kosong adalah banyak omong. Banyak omong bisa rame.
Terimakasih mau dengar omong kosong.

ADEGAN ENAM

MONOLOG BOLEH DIKEMBANGKAN SESUAI SUASANA

SALAH SEORANG : Saudara, saudari, kawan-kawan, teman-teman, handai tolan, para sahabat, bapak-bapak, ibu-ibu, bahwa kita semua pasti pernah membuat hoax, akan tetapi kita tidak sadar atau bahkan sadar. Hoax itu sedari kecil kita sudah di ajari untuk hoax. Misalnya pada waktu kecil seorang anak yang menangis, kalau menangis terus akan dibawa oleh tukang culik dan lain sebagainya. Apakah hoax untuk kebaikan itu boleh, boleh asal tidak merugikan orang lain dan melanggar hukum. Contohnya kalau istri memasak, masakannya rasanya gak enak, kalau ditanya jawabnya enak sekali.
Atau kalau selingkuh agar istri tidak marah selingkuhannya di sebut teman. *Hoax zaman now* mempunyai arti bersayap, multi tafsir untuk Itu bila kita mau menyampaikan berita pastikan bahwa berita itu benar. Merdeka!
Siapa kita, Kita adalah Kita. Kita-Kita adalah kita.

ADEGAN TUJUH

MUSIK BERSEMANGAT DENGAN LAGU YANG SEMANGAT JUGA.

Hoax-hoax, bohong-bohong, isu-isu
Kabar angin, kabar burung semua itu dilarang
kalau disebar.

Mari kita menyampaikan yang sebenarnya, walau pahit rasanya.

Mari kita jangan berbohong, mari kita jujur.

Kalau jujur mungkin bisa mujur

Hoax-hoax no

Hoax-hoax no

Hoax no

Siapa kita? Kita adalah kita?

Merdeka!!!!!!

Tek drama tersebut baru akan selesai jika sudah di pertunjukan di depan penonton. Itulah peristiwa teater atau drama yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Pementasan penciptaan teater dengan judul *Hoax Zaman Now* di Dhalem Pinunggulann Padkuhan Barak II Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta adalah suatu peristiwa teater yang pertama untuk masyarakat desa tersebut.

Proses pementasan teater tersebut memerlukan latihan sebanyak 5 kali dengan melibatkan 20 orang pendukung yang terdiri dari aktor, pemusik, penari, dan penata seni rupa.

Pada awal proses latihan mengalami kendala karena para pendukung khususnya dari 5 mahasiswa teater yang menjadi aktor sudah terbiasa dengan naskah lengkap tetapi dalam pementasan tersebut naskahnya hanya garis besar yang berupa intruksi menjadi kesulitan. Namun itu dapat di atasi setelah melakukan latihan gabungan dengan pemusik selama 2 kali.

Pementasan yang berbasis cerita *Hoax Zaman Now* yang bertolak dari tema berita-berita bohong yang terjadi di media sosial yang kemudian di olah menjadi garis besar cerita dan kemudian di tulis menjadi naskah teater sebagai pedoman awal dalam penciptaan teater.

Naskah teater yang berupa garis besar cerita kemudian di proses dengan dasar pemikiran Putu Wijaya dari Teater Mandiri yaitu bertolak dari yang ada kemudian dalam pelaksanaan

pelatihan menggunakan proses *trial and error* dari sutradara Suyatna Anirun yang didasari dari model pentas teater tradisional kethoprak yaitu improvisasi, ternyata menghasilkan sebuah pentas yang unik.

Pentas teater *Hoax Zaman Now* menghasilkan sebuah pentas teater total yaitu teater yang di dalamnya berisi 61usic, tari, nyanyi, dialog dan seni rupa yang semuanya menyatu dalam sebuah pentas teater improvisasi. Adalah sebuah teater masa depan karena dalam menyiapkan pentas yang berbasis dari keadaan yang ada menjadi ada tidak memerlukan waktu yang panjang seperti halnya model pentas teater konvensional.

Pentas teater berjudul *Hoax Zaman Now* merupakan kerja sama penelitian/penciptaan Mandiri dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan grup Teater *Hoax Now* dari masyarakat Padukuhan Barak II Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 pukul 15.00 – 16.00 di Dhalem Pinunggulan adalah pentas yang berhasil menarik minat masyarakat setempat untuk menonton. Peristiwa tersebut dapat dilihat dari foto-foto di lampiran laporan ini dan di *You Tube* untuk Videonya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Achmad, A Kasim dkk, (Ed.) tt,*Ungkapan Beberapa Bentuk Kesenian Teater, Wayang dan Tari*, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anirun, Suyatna, 1998, *Menjadi Aktor Pengantar Kepada Seni Peran untuk Pentas dan Sinema*, Studiklub Teater Bandung Taman Budaya Jawa Barat dan PT. Rekamedia Multiprakarsa
- Anirun, Suyatna, 2000, *Menjadi Sutradara*, Studiklub Teater Bandung Taman Budaya Jawa Barat dan PT. Rekamedia Multiprakarsa
- Bandem, I Made, Sal Murgiyanto, 2002, *Teater Daerah Indonesia*, Kanisius, Yogyakarta.
- Dietrich, John E. 1955, *Play Direction*, Prentice- Hall, Inc, Englewood Cliffs, N.J.
- Grandstaff, Russel J., 1975, *Acting & Directing*, National Textbook Company, Lincolnwood, Illinois U.S.A.
- Kasim, A. Achmad, 1980. “*Teater Rakyat Indonesia*” dalam Analisis Kebudayaan Th.I/No2.
- Riantiaro, N. 2011, *Kitab Teater tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Padmadarmaya, Pramana, 1980, “Ekspresi Global Melalui Pendekatan Individual Pembicaraan Awal Sebuah Penyutradaraan,” dalam *Pertemuan Teater 80*. Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- Rendra, 1979. *Tentang Bermain Drama*, cetakan kedua, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Prasmadji, R.H. (2008) *Teknik Menyutradarai Drama Konvensional*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- KM, Saini, 1984, *Beberapa Gagasan Teater*, CV., Nucahaya, Yogyakarta.
- Satoto, Sudiro, 1991, *Pengkajian Drama II*, Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Sumpeno, 2016, *Widayat Tokoh Ketoprak Legendaris Jogja Istimewa Sebuah biografi*, Penelitian Mandiri LPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta.